

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Pada Rumah Sakit Panti Waluya Sawan Malang dapat diketahui bahwa sistem pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis yang terdapat di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malaang sesuai dengan PERMENKES No 72 Tahun 2016, tetapi terdapat beberapa pelayanan klinik seperti konseling, pelayanan informasi obat (PIO), evaluasi penggunaan obat (EPO) belum dilakukan.
2. Dari studi kasus pada pasien gastroenteritis akut di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang dapat diketahui terapi-terapi yang diberikan yaitu Lodia 3x1 tab (kalau perlu), Rillus 1 x 1, IVFD RL 1500CC/24 dan Ns 1 fls+ KCl 1 fls 1x drip, Inj ondansentron 3x4 mg (Kalau perlu), Inj Omeprazole 2x1 dan Inj Norages 3x1 (kalau perlu). Didapatkan juga obat pulang thiamphenicol kapsul 500 mg 3 x sehari, lansoprazole kapsul 30 mg 2x sehari 1 kapsul, dan domperidone tablet 10 mg 3 x sehari 1 tablet (jika diperlukan).
3. Dari SOAP yang telah dikerjakan dapat diketahui bahwa terdapat *drug related problem* pada penggunaan antiemetic berupa ondansentron. Ondansentron direkomendasikan pada pasien yang mengalami muntah berat, tetapi jika pasien muntahnya tidak berat obat ini tidak digunakan sebagai pilihan utama karena obat ini bukan rejimen untuk terapi gastroenteritis akut sehingga direkomendasikan metokloperamid injeksi dengan dosis 100-150 mikrogram/kg yang diulangi sebanyak 3 kali sehari. Terdapat kurang lamanya pengobatan antibiotik ceftriaxone sehingga diperlukan pengamatan saat dilakukan *switch therapy*.

#### 5.2 Saran

1. Diharapkan untuk kedepannya konseling, PIO, dan EPO memiliki form untuk dokumentasi kegiatan.
2. Diharapkan pemilihan terapi obat harus memperhatikan manajemen terapi yang diperlukan suatu penyakit agar dapat bekerja secara efektif.